

PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM BANGGA KENCANA DI KOTA BANJAR

Mamat Hoyirurohmat¹, Lina Marliani², H. Ahmad Juliarso³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yaitu Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) gagal melaksanakan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar. Hasil ini mendorong penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam mendukung Program Bangga Kencana (pembangunan keluarga kependudukan dan keluarga berencana) di Kota Banjar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informasi dari enam individu. Studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara), dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Untuk menjawab masalah penelitian, penulis menarik kesimpulan dari data wawancara dan observasi. Mereka melakukan ini dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam mensukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar belum optimal hal ini dibuktikan dari lima dimensi peran dengan 17 indikator yang dijadikan alat ukur terdapat 12 indikator yang belum dilaksanakan dengan baik karena kurangnya dilakukan pendekatan persuasif dan berkesinambungan dengan masyarakat dalam melaksanakan program bangga kencana dalam memperoleh data pengendalian penduduk secara akurat, karena belum optimalnya sistem data base keluarga secara online. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) menghadapi banyak tantangan dalam memenuhi tugasnya. Salah satunya adalah tata kelola data yang buruk, yang tidak menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. karena DPPKB Kota Banjar tidak dapat mengintegrasikan data keluarga dengan data sektor lain. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang aktif, efektif, efisien, dan akuntabel sesuai peraturan perundang-undangan. Dengan mengoptimalkan KIE program bangga kencana, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Peran, Penyuluh, Keluarga Berencana, Program Bangga Kencana.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan standar keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dan mampu mengatur pertumbuhan penduduk, program KB sangat penting bagi pemerintah. "Pemerintah memiliki urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan urusan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar," kata Pasal 11 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. "Pemerintah memiliki urusan wajib yang salah satunya untuk melakukan pengendalian penduduk dan keluarga berencana," kata ayat 2 pasal 12. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, Pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa: "penyelenggaraan KB dilaksanakan melalui mekanisme pengendalian penduduk dan keluarga berencana."

Kebijakan desentralisasi telah membawa perubahan dalam pengelolaan program KB sehingga menyebabkan hilangnya kontrol di tingkat daerah terhadap kelembagaan KB. Hal ini menyebabkan adanya pengurangan jumlah Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan jumlah petugas KB.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rangkuti (2007: 42), menyatakan bahwa: peran Petugas PKB sangat penting dalam menunjang program KB karena petugas KB dapat

mengajak dan mensosialisasikan program KB kepada masyarakat di setiap desa.

Selanjutnya menurut Pedoman Operasional Tenaga Penggerak Desa dan Kelurahan dalam rangka Peningkatan Kualitas Program KKBPK (2015: 22) menyatakan bahwa: Adanya tugas dan fungsi Petugas KB yaitu melakukan pendekatan tokoh formal/informal, pencatatan dan penataan, membuat perjanjian, menjelaskan perjanjian, motivasi, pembentukan tim pelaksana, pemberian pelayanan, pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi.

PKB sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam melaksanakan program KB dengan melaksanakan koordinasi dan bimbingan diwilayahnya. Namun demikian adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh PKB antara lain sulitnya melakukan konsolidasi, kurangnya kemampuan dalam melaksanakan program KB sehingga perlu adanya upaya dengan membuat kesepakatan dan melibatkan partisipasi.

Desentralisasi program KB, maka diperlukan pengaturan sumber daya yang ada sehingga program KB dapat terlaksana dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas yang ada seperti penyuluh KB sebagai ujung tombak dalam melaksanakan program KB.

Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga

Kencana) adalah salah satu program yang sangat baik untuk membangun keluarga. Sebagai lembaga yang memiliki otoritas untuk mengawasi populasi dan penyelenggaraan keluarga berencana, BKKBN memainkan peran penting dalam pembentukan program bangga kencana.

Program Bangga Kencana memiliki kegiatan prioritas dalam pengendalian kuantitas dan kualitas penduduk sehingga dapat mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu dalam melaksanakan program tersebut, BKKBN harus merumuskan kebijakan dan strategi dalam melaksanakan Program Bangga Kencana.

Untuk melaksanakan kegiatan program kependudukan, pembangunan keluarga, dan keluarga berencana, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 diperkuat dengan penjelasan dalam Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah, yang menetapkan bahwa masing-masing tingkatan pemerintah, termasuk Kota Banjar, memiliki otoritas untuk mengelola urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Pemerintah Kota Banjar dalam melaksanakan program bangga kencana memiliki sejumlah permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya jumlah dan kemampuan petugas KB sehingga menimbulkan kekhawatiran tidak tercapainya target dari program KB hal ini dikarenakan

kurangnya pelatihan bagi petugas KB sehingga masih tingginya pertumbuhan penduduk, adanya pernikahan di usia dini, capaian akseptor baru tidak sesuai target, partisipasi keluarga dalam kegiatan Tri Bina masih rendah.

Belum optimalnya pelaksanaan Program Bangga Kencana di Kota Banjar antara lain disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Penyuluh Keluarga Berencana terus mengalami penurunan karena adanya mutasi, promosi dan pensiun.
- b. Peran kader Bina Keluarga Sejahtera masih kurang. Begitupula keberadaan tokoh agama, tokoh masyarakat dan kader IMP serta organisasi profesi kurang berperan dalam mendukung pelaksanaan program KB.
- c. Kepala Desa belum berperan secara optimal dalam mendukung program bangga kencana karena kurangnya memotivasi masyarakat dan memberikan dukungan anggaran yang memadai.

Begitupula dengan hasil observasi diketahui bahwa Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) belum optimal dalam mensukseskan Program Bangga Kencana di Kota Banjar, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penyuluh Keluarga Berencana belum optimal dalam

memfasilitasi peran kader IMP yang ada di tiap dusun untuk membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat program Keluarga Berencana. Contohnya : kurangnya pelibatan kader kesehatan di tiap dusun dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami program KB.

2. Penyuluh Keluarga Berencana belum bekerjasama dalam mengembangkan program KB dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KB. Contohnya: petugas kurang bekerjasama dengan tokoh masyarakat di setiap RT untuk melakukan pertemuan atau kunjungan secara rutin sehingga tokoh masyarakat kurang membantu menyebarkan informasi tentang program Keluarga Berencana kepada masyarakat.
3. Penyuluh Keluarga Berencana belum optimal dalam menggerakkan partisipasi masyarakat melalui pengembangan program melalui pelaksanaan pembinaan kepada institusi masyarakat pedesaan. Contohnya : Penyuluh Keluarga Berencana belum melakukan lomba desa sehat dalam memotivasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana sehingga belum mampu

meningkatkan jumlah peserta program KB kurang mengikuti program Keluarga Berencana, dimana masyarakat yang seharusnya mengerti permasalahan kesehatan sendiri sejalan dengan program KB masih terdapat yang acuh tak acuh dan tidak mau berpartisipasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Dengan demikian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam mensukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar”**.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (2015:4-5) menyatakan bahwa "metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang." Dalam proses penelitian kualitatif, sejumlah tindakan penting dilakukan, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari subjek, menganalisis data secara induktif mulai dari topik yang spesifik hingga topik yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian memiliki struktur atau

kerangka yang dapat disesuaikan. Penelitian ini membutuhkan pendekatan penelitian bergaya induktif, yang berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas masalah.

Penelitian ini melibatkan enam informan, termasuk satu Kepala Bidang KB. Dua staf di Sub Bidang KB. Satu perwakilan penyuluh KB dan dua perwakilan masyarakat

Dalam penelitian ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang didokumentasikan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan gambar dan foto. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah abstraksi untuk mengurangi data. Abstraksi adalah upaya untuk membuat rangkuman dasar, prosedur, dan pertanyaan yang harus ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam mensukseskan Program Bangga Kencana maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

1. Peran selaku stabilisator.

Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga

Kencana) diluncurkan oleh BKKBN untuk menghentikan peningkatan populasi. Program Bangga Kencana adalah inisiatif yang konsisten yang bertujuan untuk merencanakan keluarga mulai dari fase dalam kandungan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

Oleh karena itu maka dalam menyukseskan program tersebut maka penyuluh KB berperan penting dalam melakukan sosialisasi program berbagai kegiatan seperti penyuluhan dan melakukan pendekatan kepada tokoh formal dan informal sehingga dapat membantu mensosialisasikan program kepada masyarakat (Henriyani, E., Marliani, L., & Hidayat, T, 2024).

Dengan demikian peran PKB sebagai dinamisator sangat penting dalam mewujudkan perubahan terhadap pelaksanaan pembangunan kependudukan dan keluarga berencana dengan berbagai cara, seperti kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif melalui pendidikan, pendekatan persuasif, dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan

- a. PKB memiliki kemampuan dalam melakukan sosialisasi tentang program bangga kencana secara efektif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Penyuluh Keluarga Berencana telah melakukan sosialisasi untuk memberi tahu masyarakat tentang Program Keluarga Berencana. Dengan

sosialisasi, penyuluh berfungsi sebagai sumber informasi untuk menyebarkan informasi tentang program keluarga berencana kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan pengenalan dan motivasi. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberi masyarakat pemahaman dan keyakinan tentang program keluarga berencana.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh KB telah mensosialisasikan program bangga kencana kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi sama dengan kegiatan sosialisasi biasa, yaitu mengumpulkan masyarakat kemudian memberikan informasi tentang KB. Para penyuluh membawa barang-barang tersebut dengan bantuan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat, seperti sarana atau lokasi kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan temuan dan wawancara, jelas bahwa PKB telah meminta bantuan dari berbagai pihak, terutama pemerintah setempat, untuk memudahkan sosialisasi mereka. Bantuan pemerintah, seperti izin dan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa akan ada sosialisasi, akan diberikan. Selain itu, bantuan dari tokoh masyarakat lokal, yang membantu sosialisasi dan penyebaran informasi. Dalam menyebarkan Program Keluarga Berencana ke seluruh masyarakat. PLB berfungsi sebagai sumber informasi untuk menyebarkan informasi tentang program keluarga berencana. Mereka

melakukan kegiatan pengenalan dan motivasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keyakinan masyarakat tentang program bangga kencana.

Hal ini sejalan dengan pendapat Damsar (2011:23), yang menyatakan bahwa pesan sosialisasi program KB memberi tahu dan meyakinkan. Pesan informatif dirancang untuk meningkatkan pemahaman komunikasi dan memberikan informasi. Namun, pesan persuasif bertujuan untuk mendorong komunikasi untuk mengikuti program KB.

Dengan demikian adanya kesesuaian hasil penelitian dan pendapat tersebut mengingat PKB melakukan sosialisasi program KB telah melakukan sosialisasi yang bekerja sama dengan bidan-bidan yang terdapat di Puskesmas atau Posyandu. Sangat penting untuk mulai mengenal program Keluarga Berencana dari Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) kepada masyarakat melalui komunikasi. Selain teknik komunikasi yang tepat, pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Keluarga Berencana kepada masyarakat harus memiliki pesan yang kuat dan persuasif. Untuk mendorong masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana Nasional, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) menggunakan persuasi yang lebih mirip dengan mengajak. Namun, mereka sering menghadapi tantangan ketika mensosialisasikan program

bangga kencana karena masyarakat umum merasa kurang mengenal program Keluarga Berencana Nasional.

- b. PKB meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tentang program bangga kencana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kunjungan rumah yang dilakukan PKB untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program Bangga Kencana sangat efektif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan memberikan masyarakat informasi tentang pentingnya program KB, alasan mengapa program tersebut harus dilakukan, manfaat program KB, dan prosedur program KB, serta dengan menunjukkan berbagai alat KB, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program KB.

Hasil observasi diketahui bahwa PKB telah melakukan penyuluhan tentang program bangga kencana kepada masyarakat melalui metode kunjungan langsung dan dinilai cukup efektif karena ternyata masyarakat lebih aktif dalam menyatakan permasalahannya dan tidak merasa malu hal ini sangat berbeda ketika penyuluhan dilakukan dengan melibatkan banyak pihak.

Dengan demikian PKB telah melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program KB serta melalui pendekatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung

mengunjungi rumah cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB karena masyarakat dapat berkomunikasi dengan lugas tanpa merasa malu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012:109) yang menyatakan bahwa "penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu atau kelompok, memberi mereka pengetahuan, informasi, dan berbagai kemampuan agar mereka dapat membentuk sikap dan perilaku yang seharusnya mereka miliki." Penyuluhan, pada dasarnya, adalah suatu kegiatan non-formal yang bertujuan untuk mengubah masyarakat menuju keadaan yang diharapkan lebih baik.

Dengan demikian adanya kesesuaian hasil penelitian dan pendapat tersebut mengingat dalam melaksanakan program bangga kencana masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, informasi yang dapat membentuk sikap dan perilaku masyarakat tentang program bangga kencana. Metode penyuluhan yang dilakukan dengan mengunjungi rumah ternyata lebih efektif karena sebelumnya adanya kendala dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap program KB dengan melakukan penyuluhan secara bersama-sama dalam sebuah forum karena peran aktif masyarakat kurang dan terkesan hanya mendengarkan namun dengan menggunakan metode kunjungan langsung dapat merubah

sikap dan perilaku masyarakat karena lebih memahami permasalahan tentang program KB.

- c. PKB melakukan pendekatan persuasif dan berkesinambungan dengan masyarakat dalam melaksanakan program bangga kencana.

Dengan demikian adanya kesesuaian hasil penelitian dan pendapat tersebut mengingat petugas KB telah melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif dalam melaksanakan program bangga kencana sehingga dengan komunikasi tersebut maka petugas dapat menyampaikan informasi yang tepat sehingga dapat merubah sikap, perilaku dan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKB telah melaksanakan perannya selaku stabilisator dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik melalui kegiatan penyuluhan serta melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif kepada masyarakat dalam melaksanakan program bangga kencana walaupun memang belum berperan secara optimal karena adanya hambatan-hambatan PKB yang disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap berbagai program KB sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap program pembangunan kependudukan dan

keluarga berencana serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak sehingga masih ada pihak yang memandang program KB tidak sesuai dengan agama bahkan ada yang menyatakan haram. Oleh karena itu PKB melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan kepada semua pihak baik tokoh formal maupun informan sehingga dapat merubah cara pandang mereka terhadap program KB selain itu melakukan pertemuan secara rutin dengan masyarakat sehingga permasalahan-permasalahan program bangga kencana dapat diatasi secara cepat.

Menurut Ali (2011:119), peran pemerintah adalah mengarahkan perubahan ke arah tujuan yang diinginkan dalam lingkungan perubahan yang stabil dan terkendali. Meskipun pemerintah melakukan perubahan, mereka tidak menimbulkan konflik sosial yang dapat mengancam keutuhan dan persatuan bangsa. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, seperti kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi melalui pendidikan yang elegan tetapi efektif, pendekatan persuasif, dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.

Dengan demikian adanya kesesuaian hasil penelitian dan pendapat tersebut karena petugas KB telah melaksanakan perannya selaku dinamisor dalam program bangga

kencana hal ini diwujudkan dalam mengarahkan masyarakat untuk merubah sikap dan perilakunya dalam melaksanakan program Bangga Kencana. Dalam melaksanakan peran tersebut PKB telah menggunakan pendekatan baik melalui sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program KB serta melakukan berbagai pendekatan secara persuasif untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dalam menyukseskan program bangga kencana.

2. Peran selaku inovator.

Peningkatan kualitas dan jumlah penduduk adalah tujuan penting dari pengelolaan kependudukan. Untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, kelahiran dan usia perkawinan diatur. Sebaliknya, program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana digunakan untuk meningkatkan kualitas penduduk.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka keberadaan PKB sangat penting dalam mempengaruhi masyarakat terhadap program Bangga Kencana sehingga untuk kelancaran program bangga kencana maka PKB harus inovatif sehingga mampu menghasilkan sistem kerja yang terkoodinasi antar sektor sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

- a. PKB memperkuat lini lapangan KB dengan sistem kerja serta cara

menyukseskan program bangga kencana secara transparan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa PKB masih kurang memperkuat lini lapangan KB dengan sistem kerja serta cara menyukseskan program bangga kencana secara transparan hal ini petugas dirasakan masih kurang untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka pemberian pengarahan dan bimbingan pada masyarakat hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan karena masih kurangnya kerjasama antara petugas KB dengan petugas lini lapangan sehingga pemahaman terhadap sistem kerja serta cara menyukseskan program bangga kencana secara transparan masih kurang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini petugas lini lapangan KB kurang bersama masyarakat dalam mengambil inisiatif, mengarahkan dan membimbing masyarakat, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih jarang nya pemberian pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh petugas lini lapangan KB seperti kurangnya ide untuk kegiatan pertemuan dengan mengundang masyarakat desa khususnya yang masyarakatnya masih memiliki pengaruh keagamaan yang sangat kuat dan banyak pesantren. Petugas dan kader kurang melakukan berbagai pendekatan dengan para tokoh di dusun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa masih kurangnya petugas KB dalam memperkuat lini lapangan KB dengan sistem kerja serta cara menyukseskan program bangga kencana secara transparan sehingga petugas lini lapangan kurang mengadakan kegiatan-kegiatan di masyarakat untuk membantu memberikan pengarahan dan bimbingan tentang program bangga kencana.

Ini sejalan dengan pendapat Japar (2011:2) yang menyatakan bahwa: Penyuluh lapangan KB adalah kunci untuk memaksimalkan pengelola KB di lapangan. Dari sudut pandang tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) jabatannya, para penyuluh KB berfungsi sebagai juru penerang atau agen perubahan yang mendorong keluarga dan masyarakat luas untuk berubah dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB. Agar program KB berjalan dengan baik dan lancar, penyuluh lapangan harus mampu membangun hubungan yang baik dengan Tenaga Kesehatan (medis) untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dan pendapat tersebut mengingat petugas lini lapangan belum optimal dalam melaksanakan program bangga kencana hal ini dibuktikan dengan kurangnya melaksanakan berbagai kegiatan di masyarakat hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman petugas lini lapangan KB terhadap

sistem kerja serta cara menyukseskan program bangga kencana. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Banjar dalam memberdayakan petugas lini lapangan yang ada pada masing-masing desa.

b. PKB memberikan ide, saran dan pendapat kepada kader IMP sebagai sistem dalam menyukseskan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pertumbuhan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera telah menjadi acuan untuk operasional pembangunan KB di lapangan dan telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan program KB bersama dengan pemerintah. Oleh karena itu, untuk mendukung program Bangga Kencana, kader IMP perlu melakukan kegiatan pembinaan.

Hasil observasi diketahui bahwa masih beragamnya kemampuan IMP dalam melaksanakan perannya sehingga menyebabkan kader IMP perlu memperoleh pembinaan maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh PKB untuk memungkinkan IMP untuk terlibat dalam setiap pertemuan di desa, dusun, atau RT, terutama jika yang dibicarakan terkait dengan pembangunan KB dan KS. Keterlibatan ini sangat penting karena

IMP dapat menggunakannya sebagai wahana untuk bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan warga masyarakat umum untuk menyesuaikan tugas dan peran sesuai dengan kebutuhan masyarakat..

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program bangga kencana pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa dalam semua bidang kehidupan. Oleh karena itu, IMP diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai bagian dari penggerak kegiatan pembangunan (khususnya KB/KS) di lapangan. Namun, pembangunan, khususnya di bidang KB, tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh pemerintah tanpa partisipasi masyarakat dan partisipasi kelompok-kelompok kegiatan, seperti IMP.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yulifah (2019:119), yang menyatakan bahwa: Pembangunan kependudukan dan keluarga berencana pada dasarnya bertujuan untuk membangun SDM yang berkualitas tinggi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa dalam semua bidang kehidupan. Dengan demikian, IMP diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai bagian dari penggerak kegiatan pembangunan (khususnya KB/KS) di lapangan. Namun, pembangunan, khususnya di bidang KB, tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh pemerintah tanpa

partisipasi masyarakat dan partisipasi kelompok-kelompok kegiatan, seperti IMP.

Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan, karena ketika program bangga kencana dilaksanakan, PKB kurang memberikan ide, saran, dan pendapat kepada kader IMP sebagai sistem. Akibatnya, ada perbedaan pemahaman tentang program bangga kencana. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan kader IMP dalam melaksanakan tugasnya. Ini dapat dicapai dengan memberikan ide, saran, dan gagasan yang dapat membantu kader menjadi lebih baik dalam melakukannya.

c. PKB melaksanakan rapat kordinasi secara rutin untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam menyukseskan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyuluh KB di lapangan telah melibatkan berbagai pihak terkait dalam program atau kegiatan mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman semua pihak tentang program bangga kencana yang dilaksanakan melalui rapat kordinasi rutin untuk membantu menyelesaikan masalah yang terkait dengan pelaksanaannya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Bangsa-Bangsa telah mengadakan pertemuan kordinasi secara teratur untuk

memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan program bangga kencana. Namun, karena masyarakat tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, masih ada kurangnya pemahaman masyarakat tentang program bangga kencana.

Berdasarkan wawancara dan temuan, diketahui bahwa rapat koordinasi untuk membantu menyelesaikan masalah dalam menyukseskan program bangga kencana yang dilaksanakan oleh PKB kurang meningkatkan peranserta masyarakat dalam kegiatan tersebut. Akibatnya, masyarakat masih kurang memahami program bangga kencana.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syarif (2017:65) yang menyatakan bahwa: Keberhasilan dan kegagalan PKB dalam pelaksanaan program KB sering dikaitkan dengan partisipasi dan peran serta masyarakat terhadap program KB di wilayah kerjanya. PKB harus bekerja secara sistematis dan terencana dengan mekanisme kerja operasional yang harmonis dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah, dan mitra kerja terkait lainnya.

Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan karena pelaksanaan program bangga kencana PKB belum dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan koordinasi. Akibatnya, masyarakat masih kurang memahami program bangga kencana,

yang menyebabkan kurangnya keikutsertaan dalam program KB.

3. Peran selaku modernisator.

Program Bangga Kencana adalah program untuk keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan kependudukan. Program BKKBN bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas di Indonesia, dengan tujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan mendorong keluarga untuk merencanakan untuk berkeluarga, memiliki anak, mengatur jarak kelahiran, pendidikan, dll.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pembangunan berwawasan kependudukan dapat dicapai melalui kebijakan dan strategi seperti meningkatkan program keluarga berencana dan ketahanan serta pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kualitas kelembagaan keluarga kecil.

- a. PKB meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyukseskan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKB dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menyukseskan program bangga kencana. Oleh karena itu, peran dan andil Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sangat diperlukan untuk menyampaikan dan mensosialisasikan program KKBPK ini kepada masyarakat bersama dengan pihak-pihak yang dapat membantu melaksanakan program ini

di masyarakat. Oleh karena itu, metode dan inovasi baru diperlukan untuk menyebarkan program ini.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa PKB masih kekurangan penguasaan materi. Akibatnya, pengetahuan masyarakat tentang program bangga kencana masih kurang dan keluhan masyarakat belum sepenuhnya diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program bangga kencana, PKB harus mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan dari wawancara dan observasi, PKB tidak berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menyukseskan program bangga kencana. Akibatnya, keikutsertaan masyarakat dalam program masih rendah. Ini adalah masalah karena PKB kurang terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya program bangga kencana.

Ini sejalan dengan pendapat Indriyani (2011:98), yang menyatakan bahwa PKB diharapkan dapat membentuk kader dengan memberikan pelatihan dan orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi kader untuk berperan sampai dengan pengembangan

jaringan kerja dan kemitraan dengan berbagai instansi yang ada.

Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan karena PKB kurang berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyukseskan program bangga kencana. Ini dibuktikan dengan kurangnya PKB dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kader dan kurangnya berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan program bangga kencana.

b. PKB meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menyukseskan program bangga kencana.

Sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, program Bangga Kencana bertujuan untuk memberdayakan dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh layanan KB secara keseluruhan. Namun, jika program tidak didukung dengan sumber daya PKB yang memadai, ia tidak akan berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa PKB masih kurang dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, yang menyebabkan masyarakat kurang memahami program bangga kencana. Selain itu, masih kurang kegiatan yang dilakukan oleh PKB untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara menyukseskan program bangga

kencana, sehingga kurangnya kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Menurut wawancara dan observasi, program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) bertujuan untuk mendorong keluarga untuk memiliki rencana berkeluarga, memiliki anak, dan melanjutkan sekolah, sehingga terbentuk keluarga yang berkualitas tinggi yang meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Namun, karena kurangnya tenaga kerja PKB, tidak ada kegiatan yang dilakukan.

Ini sejalan dengan pendapat Novita et al. (2021:98), yang menyatakan bahwa karena Program Bangga Kencana baru, masyarakat belum begitu mengenal program tersebut. Oleh karena itu, peran implementor sangat penting untuk memberi tahu masyarakat tentang program tersebut sehingga masyarakat dapat mengenal dan memahami apa sebenarnya program tersebut.

Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan karena PKB tidak melakukan sosialisasi terkait program kepada masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak memahami program bangga kencana dengan baik karena PKB tidak melakukannya.

c. PKB meningkatkan kemahiran masyarakat dalam membantu mengelola program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKB tidak berhasil

meningkatkan kemahiran masyarakat dalam mengelola program bangga kencana. Ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang melibatkan masyarakat, yang menyebabkan masyarakat kurang memahami manfaat program bangga kencana.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk membantu mengelola program bangga kencana masih kurang. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa dan lingkungannya, yang menyebabkan mereka kurang mendukung program bangga kencana.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk membantu mengelola program bangga kencana. Ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh KB tentang cara melakukan kegiatan sosialisasi dan melibatkan masyarakat. Akibatnya, pemahaman masyarakat tentang program menjadi kurang.

Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Dewi et al. (2021:19), yang menyatakan bahwa: Secara umum, pengembangan program Bangga Kencana bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan peran institusi masyarakat untuk mengelola dan melaksanakan Program Bangga Kencana secara dinamis dan mandiri. Dengan demikian, penyuluh KB, yang berfungsi sebagai ujung tombak pelaksanaan Program Bangga

Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana), juga meningkatkan peran mereka dalam program percepatan..

Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan karena PKB kurang efektif dalam meningkatkan kemahiran masyarakat dalam membantu mengelola program bangga kencana. Akibatnya, program tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan karena kurangnya kegiatan penyuluhan masyarakat dan sosialisasi terkait program, yang mengurangi kepedulian masyarakat.

4. Peran selaku pelopor.

Pentingnya keluarga berencana disosialisasikan sebagai salah satu tugas PKB. Masyarakat dianjurkan untuk menghadiri seminar yang diadakan oleh PKB secara teratur. Dalam penyuluhan ini, orang-orang diberitahu tentang keuntungan keluarga berencana, jenis kontrasepsi yang tersedia, dan cara memilih yang paling cocok untuk mereka. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, penyuluhan diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari ceramah hingga diskusi kelompok kecil.

- a. PKB mendorong masyarakat untuk memanfaatkan waktu dalam membantu menyelesaikan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKB gagal dengan baik dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan waktu mereka untuk membantu menyelesaikan program

bangga kencana. Ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi rutin kepada masyarakat dan kurangnya pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai program.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam program seperti kampung KB di wilayahnya. Ini karena PKB tidak optimal dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan waktu mereka untuk menyelesaikan program bangga kencana karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa PKB masih kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PKB tidak mendorong masyarakat untuk meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan program bangga kencana. Akibatnya, PKB hanya melakukan sosialisasi saat mereka sedang melakukan kegiatan. Akibatnya, PKB kurang aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Niswah (2016:4) yang menyatakan bahwa sosialisasi program adalah kemampuan koordinator program untuk memberikan informasi tentang bagaimana program dijalankan kepada masyarakat umum dan peserta program. Tahap pertama dalam mengevaluasi keberhasilan program adalah sosialisasinya. Dalam kasus ini,

organisasi keluarga berencana memberi tahu peserta program tentang manfaat program keluarga berencana dalam menurunkan angka kesuburan dan tujuan sosialisasi lainnya.

Akibatnya, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan karena tidak ada PKB yang mendorong masyarakat untuk menghabiskan waktu untuk membantu menyelesaikan program bangga kencana. Ini karena kurangnya PKB melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak memahami program-program yang dilaksanakan seperti program bangga kencana.

b. PKB dapat mengembangkan kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan program KB sehingga dapat menyelesaikan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa petugas menghadapi kesulitan dalam menerapkan program bangga kencana karena angka kelahiran pada usia remaja. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk mensosialisasikan kesehatan reproduksi kepada remaja. Diharapkan melalui inovasi "Wajah Kamu Bikin Gemes" (Warga Banjar Cegah Kawin Muda Biar Miskin dan Minim Prestasi), setiap anggota masyarakat dapat memberi tahu remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam mengikuti program KB di lapangan adalah akibat dari adanya kader di

lapangan yang membantu DPPKB dalam mencapai target kinerja yang sesuai dengan indikator sasaran dan tujuan Pemerintah Kota Banjar, yang ditugaskan oleh urusan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, sehingga tercipta pelayanan di berbagai bidang. Selain itu, staf KB yang bekerja di lapangan membantu dinas mempromosikan kebijakan kepada masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam mengikuti program KB sesuai dengan yang diharapkan, target kinerja yang harus dicapai sesuai dengan indikator sasaran dan tujuan yang berada di bawah tanggung jawab Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Pemerintah Kota Banjar). Ketidakhadiran tenaga kerja lapangan yang diperlukan untuk membantu DPPKB mencapai target kinerja dengan cepat dan optimal.

Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang menetapkan bahwa: Tugas Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB) sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai dari persiapan Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP), termasuk Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program; memfasilitasi peran IMP dan mitra kerja lainnya dalam persiapan Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)..

Oleh karena itu, hasil penelitian tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan karena selama pelaksanaan program bangga kencana terdapat beberapa masalah yang menyebabkan program gagal mencapai sasarannya. Ketidaksiplinan masyarakat menyebabkan beberapa masalah yang menyebabkan program gagal mencapai sasarannya. Akibatnya, mekanisme operasional lini lapangan program belum berjalan dengan baik.

c. PKB memiliki kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan masyarakat dalam menyukseskan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami program Bangga Kencana. Oleh karena itu, KIE dan advokasi yang inovatif dan berbasis lokal harus ditingkatkan. Oleh karena itu, kepedulian PKB harus melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program bangga kencana.

Selain itu, sesuai dengan temuan penelitian, diperlukan peningkatan ketersediaan layanan Keluarga Berencana dan peningkatan keterlibatan keluarga berencana. Karena itu, setiap pasangan dan individu seharusnya dapat mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan, serta layanan yang membantu perencanaan waktu kehamilan, jarak kehamilan, dan jumlah anak yang ideal.

Akibatnya, kebijakan pemerintah pusat dan daerah harus digabungkan dan sinkronisasi, serta pemetaan sistem pengendalian penduduk di daerah. untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam program Bangga Kencana.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kebutuhan ber-KB Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Banjar masih jauh dari batas kewajaran. Jika kebutuhan PUS ini tidak terpenuhi, hal ini akan menjadi masalah karena mereka tidak akan mendapatkan informasi atau terpapar program Bangga Kencana. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan khusus yang langsung ke masyarakat melalui kelompok kegiatan yang berbasis masyarakat.

Ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2009:28), yang menyatakan bahwa PKB adalah pegawai yang berkedudukan di Desa/Kelurahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, mengelola, menggerakkan, memberdayakan, dan menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program kependudukan dan KB bersama institusi masyarakat pedesaan dan perkotaan di tingkat Desa/Kelurahan.

Oleh karena itu, hasil penelitian tidak selaras dengan pendapat, karena PKB kurang peduli dengan masalah masyarakat dalam menyukseskan program bangga kencana. Hal ini disebabkan oleh kegagalan untuk membangun kerja sama dengan

berbagai pihak yang terlibat dalam program kependudukan.

- d. PKB melakukan pelatihan bagi penyuluh keluarga berencana desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan PKB belum optimal, yang menyebabkan program bangga kencana tidak dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, PKB harus dilatih dalam kompetensi teknologi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang program bangga kencana untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan memberikan layanan prima sebagaimana yang diharapkan masyarakat.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat masih tidak memahami program keluarga berencana dengan baik. Selain itu, masalah komunikasi seringkali menjadi penyebab masalah. Misalnya, seorang PKB harus memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif masyarakat di daerah mereka untuk mendukung program KB. Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada PKB menyebabkan mereka tidak dapat melakukan tugas mereka dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi, diketahui bahwa Petugas Keluarga Berencana (PKB) di lini lapangan memainkan peran penting dalam keberhasilan program KB.

Namun, hasilnya menunjukkan bahwa PKB tidak menerima pelatihan yang memadai, yang menyebabkan mereka tidak melakukan perannya dengan baik.

Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang menyatakan bahwa: Tugas pengorganisasian Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB) mencakup meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program, merekrut kader, meningkatkan kemampuan, dan mempromosikan kader/IMP dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB) diharapkan dapat membentuk kader di wilayah kerjanya jika tidak ada. PKB dapat membantu kader dengan memberikan pelatihan dan orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk berperan sampai dengan membangun jaringan kerja dan kemitraan dengan berbagai organisasi yang ada.

Oleh karena itu, ada perbedaan dalam hasil penelitian dan pendapat karena PKB gagal secara optimal dalam memperluas pengetahuan kader IMP di Desa sebagai mitra kerja dalam program bangga kencana. Akibatnya, pengetahuan dan keterampilan kader masih kurang untuk memfasilitasi kegiatan program bangga kencana.

Cakupan kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, dan UPPKS masih rendah karena jumlah kelompok yang terbatas dan pengelolaan yang tidak optimal.

5. Peran selaku pelaksana sendiri.

Dengan menekankan laju pertumbuhan penduduk, Program Bangga Kencana bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas di Indonesia. Diharapkan bahwa dengan menekan laju pertumbuhan penduduk, tingkat perkembangan penduduk tidak akan melebihi kemampuan kenaikan produktif. Akibatnya, diharapkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

- a. PKB mengkoordinir penyelenggaraan pelayanan keluarga berencana untuk menyukseskan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKB masih kurang berkolaborasi untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa. Ini ditunjukkan oleh kurangnya komunikasi dan interaksi dengan beberapa tokoh agama. Karena program KB dianggap sebagai program yang bertentangan dengan aspek keagamaan bagi sebagian masyarakat, pendekatan dengan tokoh agama dianggap penting. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa PKB masih kurang merencanakan pelayanan keluarga berencana untuk menyukseskan program bangga kencana. Akibatnya, program ini masih kurang didukung.

Menurut temuan wawancara dan observasi, ada perbedaan pemahaman tentang program bangga kencana. Ini terjadi karena PKB tidak dapat mengatur pelayanan keluarga berencana untuk menyukseskan program tersebut. Akibatnya, PKB tidak memahami semua elemen yang ada di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agustino (2016:134), yang menyatakan bahwa: "Organisasi formal dan informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik akan menjadi pusat perhatian agen pelaksana." Hal ini sangat penting karena keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang tepat dan cocok dengan agen pelaksanaannya. Misalnya, untuk menerapkan kebijakan publik yang bertujuan untuk merubah perilaku manusia secara radikal, petugas proyek harus tegas, keras, dan ketat dalam melaksanakan aturan sesuai dengan sanksi hukum.

Oleh karena itu, ada perbedaan antara hasil penelitian dan pendapat karena PKB masih kurang koordinasi pelayanan keluarga berencana untuk menyukseskan program bangga kencana dengan berbagai pihak, baik formal maupun informal, yang dapat membantu kelancaran program, karena tokoh-tokoh ini sangat berpengaruh di masyarakat dan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat.

- b. PKB meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu

menyukseskan program bangga kencana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam menyukseskan program Bangga Kencana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesertaan ber-KB dan kesehatan reproduksi, serta pendampingan bagi remaja yang akan menikah atau calon pengantin, ibu hamil, dan ibu melahirkan. Program Bangga Kencana secara keseluruhan terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan kesehatan..

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program KB masih rendah, karena persentase pemakaian kontrasepsi modern (mCPR) di Kota Banjar masih didominasi oleh pemakaian kontrasepsi jangka pendek, yang sangat beresiko terhadap keguguran, terutama di kalangan pasangan muda dan usia produktif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasangan muda tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi mereka dan tidak memiliki akses ke informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang alat kontrasepsi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang yang saat ini digunakan. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan penggunaan kontrasepsi kontemporer, terutama untuk metode kontrasepsi jangka panjang.

KIE dan advokasi yang inovatif dan berbasis kearifan lokal perlu ditingkatkan karena pemahaman masyarakat tentang program Bangga Kencana masih rendah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program bangga kencana, PKB harus meningkatkan perannya dalam membantu masyarakat mengikuti program KB.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kusniyati & Pangondian Sitanggang (2016:18), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik dan mengembangkan potensi diri peserta didik. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta. Mereka juga diajarkan untuk memiliki moral, mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan.

Oleh karena itu, hasil penelitian dan pendapat tidak sejalan karena petugas KB kurang melakukan tugasnya untuk mendidik masyarakat tentang program bangga kencana. Akibatnya, masyarakat kurang terlibat dalam program pembangunan kependudukan dan keluarga berencana. Akibatnya, pemakaian kontrasepsi modern (mCPR) di Kota Banjar masih didominasi oleh pemakaian kontrasepsi jangka pendek yang tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pasangan muda tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi mereka

dan tidak memiliki akses ke informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang alat kontrasepsi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang yang saat ini digunakan.

PKB bekerja sama dengan tokoh formal dan informan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menyukseskan program bangga kencana.

Keluarga adalah fokus utama dari program pembangunan dasar yang berbasis keluarga, Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk melalui perkawinan yang sah. Mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dan dengan masyarakat dan lingkungan mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PK telah bekerja sama dengan orang-orang informal untuk membantu PKB memberikan data masyarakat di desa tersebut. Ini sesuai dengan program KB yang telah diberikan kepada orang-orang informal sebelumnya. Data seperti keluarga yang sehat, keluarga yang menggunakan alat kontrasepsi, dan jumlah balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua di desa tersebut. Hal ini pasti akan membuat pekerjaan PKB lebih mudah, yang berkontribusi pada keberhasilan program kerja PKB.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa PKB membantu dalam pengumpulan data kependudukan dan pelaksanaan penyuluhan karena individu-individu ini sebelumnya telah memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bangga kencana.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam program KB tidak lepas dari peran PKB dalam melibatkan tokoh formal dan informal dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, yang memungkinkan PKB untuk memperoleh data dan melaksanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Sulystiawati (2013:90), tugas dan fungsi utama PKB terdiri dari sepuluh langkah berikut: pendekatan tokoh formal, pendataan dan pemetaan, pendekatan tokoh informal, pembentukan kesepakatan, pemantapan kesepakatan, KIE oleh tokoh masyarakat, pembentukan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi. Mampu melaksanakan prosedur kerja menunjukkan kinerja PKB yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian dan pendapat tersebut sesuai karena PKB telah melakukan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program bangga kencana dengan bekerja sama dengan tokoh-tokoh formal dan informal yang dapat membantu PKB dalam

melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan melakukan berbagai kegiatan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam mensukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar belum optimal. Ini dibuktikan dengan lima dimensi yang digunakan dalam penelitian. Salah satu contohnya adalah kurangnya pendekatan persuasif dan konsisten dengan masyarakat untuk menerapkan program Bangga Kencana. Kurangnya kolaborasi antara lini lapangan KB dan sistem kerja serta cara menyukseskan program Bangga Kencana secara transparan karena PKB tidak memahami arah pembangunan program Bangga Kencana yang jelas untuk jangka panjang, sehingga ada acuan untuk penggerakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Selain itu, kurangnya kerja sama dengan tokoh-tokoh formal dan informan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap program Bangga Kencana.

Salah satu tantangan yang dihadapi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam memenuhi tugasnya untuk menyukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar adalah

masalah tata kelola data yang buruk, yang menghasilkan data yang tidak akurat, tidak terkini, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan. karena tanggung jawab DPPKB Kota Banjar untuk mengintegrasikan data Pendataan Keluarga (PK) dengan data dari bidang lain, seperti Sensus Penduduk serta data kependudukan dan pencatatan sipil, sehingga belum ada data yang lengkap yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan di Kota Banjar. Selain itu, kurangnya kolaborasi dengan sektor terkait telah menyebabkan masyarakat belum memahami program Bangga Kencana secara menyeluruh, sehingga program tersebut belum terlaksana secara efektif.

Akibatnya, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam melaksanakan tugasnya untuk mensukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar antara lain: meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang aktif, efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan melalui sosialisasi informasi tentang masalah ini Media elektronik, seperti iklan televisi dan radio, dan media luar ruang, dengan memasang billboard di lokasi yang strategis,

Selain itu, program bangga kencana dapat dikomunikasikan dengan mengoptimalkan gerak mupen melalui kearifan lokal. Selain itu, sangat penting untuk menggunakan media sosial untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. optimalisasi pelaksanaan tugas oleh SDM pada OPD terkait dan di tingkat organisasi. Dengan mendukung pengembangan kapasitas aparatur desa, kelurahan, dan kecamatan dalam kaitannya dengan kebijakan Program Bangga Kencana di Kota Banjar, dimaksudkan untuk meningkatkan kelembagaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan: Menurut lima dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam melaksanakan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Salah satu contohnya adalah kurangnya pendekatan persuasif dan berkesinambungan dengan masyarakat untuk melaksanakan program ini, seperti mendapatkan data pengendalian penduduk. Kurangnya memperkuat lini lapangan KB dengan sistem kerja serta cara menyukseskan program Bangga Kencana secara transparan karena kurangnya pemahaman PKB tentang arah pembangunan program Bangga Kencana yang jelas untuk jangka

panjang, sehingga terdapat acuan dalam penggerakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Selain itu, masih kurangnya kerja sama dengan tokoh-tokoh formal dan informan untuk meningkatkan minat masyarakat daulat.

Salah satu tantangan yang dihadapi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam memenuhi tugasnya untuk menyukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar adalah masalah tata kelola data yang buruk, yang menghasilkan data yang tidak akurat, tidak terkini, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan. karena DPPKB Kota Banjar belum dapat mengintegrasikan Pendataan Keluarga (PK) dengan data dari sektor lain, seperti Sensus Penduduk dan data kependudukan dan pencatatan sipil, sehingga tidak ada data yang lengkap untuk membantu perencanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan yang mendukung program dan kegiatan Bangga Kencana di lapangan. Karena kurangnya kolaborasi dengan sektor terkait, masyarakat belum memahami program Bangga Kencana dengan baik. Institusi Masyarakat Pedesaan, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat dalam program KB belum berperan secara optimal, sehingga mereka kurang mendukung kelancaran program.

Akibatnya, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam melaksanakan tugasnya untuk mensukseskan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) di Kota Banjar antara lain: meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang aktif, efektif, efisien, dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan melalui sosialisasi informasi tentang masalah ini Media elektronik, seperti iklan televisi dan radio, dan media luar ruang, dengan memasang billboard di lokasi yang strategis, Selain itu, program bangga kencana dapat dikomunikasikan dengan mengoptimalkan gerak mupen melalui kearifan lokal. Selain itu, sangat penting untuk menggunakan media sosial untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. optimalisasi pelaksanaan tugas oleh SDM pada OPD terkait dan di tingkat organisasi. Dengan mendukung pengembangan kapasitas aparatur desa, kelurahan, dan kecamatan dalam kaitannya dengan kebijakan Program Bangga Kencana di Kota Banjar, dimaksudkan untuk meningkatkan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- BKKBN. (2004). *Siapa Peduli Terhadap Remaja. Peduli Terhadap Remaja*: www.bkkbn.go.id
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Habibah. (2012). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, Hanafi. (2004), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka. Sinar Harapan, Jakarta.
- Henriyani, E., Marliani, L., & Hidayat, T. (2024). Sosialisasi Gerakan Literasi Bagi Masyarakat di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2413-2419.
- Horoeputri, Arimbi, Achmad Susantosa. (2013). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta. Ibnu Katsir.
- Mochtar, R. (1998). *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Moleong, J. Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong editor. (2010).

Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga.
Jakarta : Prenada Media Group.

- Nurmahdalena, A. (2016). Peran penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam pengendalian pertumbuhan penduduk di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir. *Administrasi Negara*, 4(4), 4869-4881.
- Thoha, Miftah. (2012). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Zuhriyah, L. (2012). Revitalisasi peran petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan peserta Keluarga Berencana (KB)(studi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18698.